

Hubungan *Self Efficacy* dengan Perilaku *Bullying* di SD Negeri 06 Sungai Kayu Ara Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

Tia Salsabilla^{1*}, Deprizon², Salman²

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

200803003@student.umri.ac.id^{1*}

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: 200803003@student.umri.ac.id

Abstract. *There are many cases of bullying at school so it can have a bad impact, bullying among students is a serious problem that has a negative impact on the victim and the school environment as a whole and bullying can also reduce the level of self-confidence of students who experience bullying. The aim of this research is to determine the relationship between self-efficacy and bullying behavior. The research method used in this research is descriptive quantitative. Data was obtained through questionnaires distributed in schools. The research results show that self-efficacy has a significant relationship with bullying behavior.*

Keywords: *Self Efficacy, bullying behavior, students*

Abstrak. Banyak nya kasus *bullying* disekolah sehingga bisa berdampak buruk, *bullying* dikalangan siswa merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada korban dan lingkungan sekolah secara keseluruhan dan Tindakan *bullying* tersebut juga dapat mengurangi Tingkat kepercayaan diri siswa yang mengalami Tindakan *bullying*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan perilaku *bullying*. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan disekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *bullying*.

Kata kunci : *Self Efficacy, perilaku bullying, siswa*

1. LATAR BELAKANG

Tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan pada No.20 tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan sebuah "usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran secara efektif agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan pengendalian diri, dan kepribadian, serta kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilannya. Dan (Salman, 2024)

Permasalahan yang sering terjadi di dunia Pendidikan terutama pada sekolah formal di Indonesia adalah perilaku *Bullying*. Perilaku *Bullying* disekolah sudah menjadi masalah global dan telah terjadi disemua Tingkat sekolah formal di Indonesia. *Bullying* adalah kekejaman fisik dan mental dalam jangka waktu berulang yang dapat dilakukan individu atau kelompok terhadap individu yang tidak dapat menjaga diri (Yen et al., 2021). Adapun contoh perilaku negatif adalah *bullying* di sekolah, yang merupakan suatu kejadian umum di sekolah. *Bullying* dapat menyinggung atau melukai perasaan seseorang (Deprizon, 2022).

Salah satu dampak dari *Bullying* adalah ketidakberdayaan. *Self efficacy* menjadi penangganan terbaik bagi korban *Bullying*. *Self Efficacy* memberikan keyakinan pada kemampuan diri setiap individu untuk menyelesaikan masalahnya dan mencapai tujuan yang

Received: Juli 15, 2024; Revised: Juli 30, 2024; Accepted: Agustus 14, 2024; Online Available: Agustus 17, 2024;

diinginkan dan dapat mengurangi dampak negatif terhadap masalah psikologi korban *bullying* serta membangun kepercayaan diri setiap korban *bullying* (Anggraini et al., 2020). *Self Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya, dalam diri individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan hidup apapun, kapanpun dan dimanapun dengan melakukan suatu tindakan berbuat sesuatu untuk mencapai berbagai tujuan realistic dalam hidupnya (Mahsunah & Musbikhin, 2023)

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivism, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variable secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya (Y.R.Pratama, 2019)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SD Negeri 06 Sungai Kayu ara yang berjumlah 195 siswa yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas I berjumlah 36 Siswa, kelas II berjumlah 23 siswa, kelas III berjumlah 42 siswa, kelas IV berjumlah 31, kelas V berjumlah 26 siswa dan kelas VI berjumlah 37 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Hubungan Self Efficacy Dengan perilaku Bullying.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan adakah hubungan *self efficacy* dengan perilaku *bullying* di SD Negeri 06 Sungai Kayu Ara Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *Self Efficacy* adalah kepercayaan dan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa individu tersebut mampu melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi. *Bullying* merupakan suatu bentuk perilaku agresif berupa pemaksaan fisik maupun verbal secara berulang-ulang yang dapat menyebabkan cedera atau ketidaknyamanan pada orang lain.

Penelitian hubungan *Self Efficacy* dengan perilaku *Bullying* di SD Negeri 06 Sungai Kayu Ara Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Dalam penelitian ini melakukan beberapa uji. Yakni uji validitas, uji validitas adalah ukuran seberapa baik alat ukur (kuesioner) mencerminkan konsep yang hendak diukur, dalam penelitian ini validitas diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur hubungan *Self Efficacy* dengan perilaku *Bullying* di Sd Negeri 06 Sungai Kayu Ara Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Berdasarkan hasil uji validitas pada penelitian yang menggunakan metode korelasi menjelaskan seluruh instrumen dari setiap variabel dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung dari tiap-tiap instrumen setiap variabel yang lebih besar dari r tabel $N(98) = 0,144$.

Kemudian ada uji reliabilitas, reliabilitas mengukur konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran dari instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa hasil kuesioner konsisten jika diulang atau digunakan penelitian lain. Dalam penelitian ini Cronbach's alpha untuk mengukur sejauh mana item-item dalam skala kuesioner saling berkorelasi dan konsisten dalam mengukur variabel yang sama. Cronbach's alpha pada uji reliabilitas sebesar 0,875 untuk variabel *self efficacy* (X) dan sebesar 0,856 untuk variabel perilaku *bullying* (Y). Kemudian dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada penelitian ini telah mencapai tujuan penelitian, hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien *cronbach alpa* lebih besar dari 0,50.

Temuan uji validitas dan reliabilitas mendukung penggunaan kuesioner ini dalam penelitian tentang hubungan *Self Efficacy* dengan perilaku *Bullying* Data yang valid dan reliabel memastikan bahwa hasil penelitian akurat. Sehingga memberikan wawasan yang berguna bagi sekolah dalam mengatasi masalah *Self Efficacy* dengan perilaku *Bullying*. Penelitian ini juga memakai uji klasik yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data residual dalam model regresi terdistribusi normal. Normalitas penting untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi dapat diandalkan dan data statistik yang dibuat valid, dalam penelitian ini, peneliti melihat hasil dari histogram apakah bentuknya mendekati distribusi normal, histogram dikatakan normal apabila grafik yang lurus keatas tidak melenceng kekanan dan kekiri dan setelah melakukan uji statistik gambar histogram tidak melenceng kekanan dan kekiri melainkan lurus keatas dikatakan bahwa grafik pada uji normalitas dikatakan normal. kemudian dengan melihat gambar Probability Plot peneliti melihat titik pada gambar P-Plot, apakah titik pada gambar mengikuti garis diagonal, P-Plot dikatakan normal jika titik –titik berada dekat dan mengikuti garis diagonal. Pada penelitian ini gambar P-Plot berada dekat dan mengikuti garis diagonal. Selanjutnya hasil uji normalitas menginformasikan bahwa data residual berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi

normal jika nilai sig > 0,05 dan nilai sig pada tabel adalah 0,409. Dengan demikian nilai sig 0,409 > 0,05 untuk memenuhi asumsi dasar uji normalitas..

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah varians residual dalam model regresi tidak konstan(heteroskedastis) di semua nilai variabel independen. ketidak konsisten varians dapat mempengaruhi validitas hasil regresi. Pada penelitian ini hasil Plot tersebar secara acak disekitar tanpa pola sistematis dan dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada variabel *self efficacy* (X_1) sebesar 0,073. Nilai signifikan >0,05, sehingga bisa dinyatakan bahwa residual data telah homogen. Hal ini juga di dukung dengan gambar 3. pola titik-titik pada gambar dibawah tidak menunjukkan pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa residual data telah homogen.

Analisis data ini menggunakan regresi linear sederhana, regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (*self efficacy*) dan variabel dependen (perilaku *bullying*). Tujuannya untuk menentukan seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari variabel *self efficacy* (X) berhubungan signifikan terhadap perilaku *bullying* (Y). Hal ini dapat di lihat dengan perolehan t_{hitung} sebesar 5,665 dan nilai t_{tabel} sebesar 0,165 serta nilai signifikan 0,000<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima, artinya *self efficacy* (x) berhubungan dengan perilaku *bullying*. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *self efficacy* pada diri siswa maka semakin rendah perilaku *bullying* yang terjadi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 06 Sungai Kayu Ara Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *Self Efficacy* dan perilaku *Bullying* dikalangan siswa. Berdasarkan rumusan masalah diatas dan hasil uji hipotesis yang telah diajukan dengan model regresi linear, dapat ditarik Kesimpulan bahwa *Self Efficacy* berhubungan dengan perilaku *Bullying* dikalangan siswa. Siswa yang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku *bullying* yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* yang tinggi dapat berfungsi sebagai faktor protektif terhadap perilaku *bullying*.

Siswa dengan *self efficacy* yang rendah lebih rentan terhadap perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Ketidakmampuan dalam mengatasi stress atau konflik interpersonal dan kurangnya percaya diri dapat berkontribusi pada meningkatnya perilaku *bullying* dikalangan siswa. *Self efficacy* berperan penting dalam pengelolaan konflik dan stress,

yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku *bullying*. Meningkatkan *self efficacy* dapat mengurangi kemungkinan siswa terlibat dalam perilaku *bullying* dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan sosial secara lebih konstruktif.

Berdasarkan Kesimpulan penelitian diatas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

a. Saran untuk sekolah

Penelitian ini memberikan informasi kepada sekolah agar sebaiknya mengembangkan program-program yang fokus pada peningkatan *self efficacy* siswa. Program ini bisa mencakup pelatihan kegiatan yang membangun kepercayaan diri. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui workshop, konseling individu, atau kelompok, serta integrasi dalam kurikulum sekolah. Meningkatkan kesadaran tentang perilaku *bullying* dan dampaknya melalui program pendidikan dan sosialisasi disekolah . program ini harus melibatkan siswa, dan guru untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung.

b. Saran untuk siswa

Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, kegiatan ini tidak hanya membantu dalam membangun *self efficacy*, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional yang penting dalam mencegah perilaku *bullying*.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan *self efficacy* dengan perilaku *bullying*,serta bagaimana berbagai intervensi dapat berdampak pada hasil tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, D. S., Azizah Heru, M. J., Jatimi, A., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Efektivitas Self Efficacy Menghadapi Bullying Di Sekolah. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 14(2), 74–84. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i2.108>
- Deprizon. (2022). Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 204–226.
- Mahsunah, A., & Musbikhin, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 34–48. <https://doi.org/10.53915/jbki.v3i1.318>
- Salman. (2024). *Pengaruh Teknologi pada Dunia Pendidikan* Keywords : Penulis Koresponden : 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, .*

Y.R.Pratama. (2019). *Efektivitas Aplikasi Siprakastemptra terhadap pelayanan pkl di SMK Muhammadiyah Prambanan Leman.*

Yen, S., Bella Natascia Collent, Karen, K., & Hartini, S. (2021). Psikoedukasi Bullying untuk Meningkatkan Efikasi Guru SMA dalam Menangani Bullying. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(2), 132–145. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i2.2629>